

Implementasi Nilai Akhlak Makan dalam Kitab *At Tahliyah Wa At Targhib Fi At Tarbiyah Wa At Tahdzib* pada Perilaku Siswa SMP An Nur Al Anwar

M. Syaifudin¹, Luqman Hakim²

^{1,2}Universitas Al-Qolam Malang

Email : msyaifudin22@gmail.ac.id¹, luqmanhakim@alqolam.ac.id²

Diterima	30	January	2026
Disetujui	07	Juni	2026
Dipublish	07	Juni	2026

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the moral values in the book At-Tahliyah wa at-Targhib fi at-Tarbiyah wa at-Tahdzib (The Teaching of Islam) on the behavior of students at An Nur Al Anwar Middle School, specifically regarding Islamic table manners. The study used a qualitative approach with a field study design through participant observation, in-depth interviews with teachers and students, and documentation studies. The results indicate that the implementation of the ethical values in table manners has been carried out systematically and contextually through curriculum integration, teacher role models, and the introduction of religious practices. Students generally understand and practice the principles of selecting halal and thayyib food, apply Islamic table manners, and interpret eating as a means of worship and a support for learning activities. However, obstacles remain, such as the influence of the outside school environment, limited learning time, and inconsistencies in habits at home and at the Islamic boarding school. This study concludes that strengthening ethical eating requires ongoing synergy between schools, Islamic boarding schools, and parents so that the values taught are not merely theoretical but are truly internalized in students' daily behavior.

Keywords: *Morals, Table Manners, Islamic Education, At-Tahliyah wa at-Targhib, Junior High School Studentser*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai akhlak dalam Kitab At-Tahliyah wa at-Targhib fi at-Tarbiyah wa at-Tahdzib pada perilaku siswa SMP An Nur Al Anwar, khususnya terkait adab makan dalam Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi lapangan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai akhlak makan telah berjalan secara sistematis dan kontekstual melalui integrasi kurikulum, keteladanan guru, dan pembiasaan kegiatan keagamaan. Siswa secara umum telah memahami dan mempraktikkan prinsip pemilihan makanan halal dan thayyib, menerapkan tata cara makan sesuai adab Islam, serta memaknai makan sebagai sarana ibadah dan

penunjang aktivitas belajar. Namun demikian, masih ditemukan kendala berupa pengaruh lingkungan luar sekolah, keterbatasan waktu pembelajaran, serta ketidakkonsistenan pembiasaan di rumah dan pondok. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan akhlak makan memerlukan sinergi berkelanjutan antara sekolah, pesantren, dan orang tua agar nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi benar-benar terinternalisasi dalam perilaku siswa sehari-hari.

Kata kunci: Akhlak, Adab makan, Pendidikan Islam, At-Tahliyah wa at-Targhib, Siswa SMP

Pendahuluan

Pendidikan karakter bagi remaja di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pembinaan akhlak mulia yang bersumber dari ajaran Islam. Masa SMP merupakan periode transisi yang sangat rentan, di mana siswa menghadapi berbagai pengaruh eksternal, mulai dari teman sebaya, media sosial, hingga tekanan akademik dan pencarian jati diri. Pada fase ini, pembentukan akhlak menjadi penentu utama apakah seorang remaja akan tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, sehat jasmani-rohani, serta bermanfaat bagi masyarakat, atau justru terjerumus dalam perilaku berisiko yang dapat merusak masa depannya (Ermawita Juliatii and Halisnawati, 2023).

Banyak ranah nilai-nilai akhlak dalam kitab At-Tahliyah wa at-Targhib fi at-Tarbiyah wa at-Tahdzib dalam hal ini kita mengambil tiga nilai-nilai akhlak dalam kitab tersebut, yakni tata cara makan, fungsi makan, makanan yang sesuai dengan kesehatan. Dalam kehidupan sehari-hari, urusan makanan dan cara makan justru sering kali dianggap sepele, padahal Islam menempatkannya sebagai salah satu bentuk ibadah yang sangat mendasar (Ferry dkk, 2023). Dalam pandangan Islam, makan bukan sekadar aktivitas biologis untuk mengisi perut, melainkan amal saleh yang mencakup tiga elemen pokok yang saling terkait: Pemilihan makanan yang halal dan thayyib, yaitu makanan yang tidak hanya halal secara syariat, tetapi juga baik, bersih, bergizi, dan tidak membahayakan tubuh (M. Rizky dkk, 2025). Tata cara makan yang beradab, seperti membaca basmalah, menggunakan tangan kanan, makan sambil duduk, tidak berlebihan, serta mengucapkan hamdalah setelah selesai

(Yustiani dan Almagribi, 2025). Fungsi makan sebagai ibadah, sarana menjaga kesehatan jasmani-rohani, melatih sikap sederhana, zuhud, serta memupuk rasa syukur kepada Allah Swt. (Indah dan Anisa, 2025).

Realitas yang terjadi di lapangan justru sangat memprihatinkan. Dalam kurun waktu 2023–2025, kasus keracunan makanan akibat mikroba berbahaya (MBG) di kalangan pelajar meningkat secara signifikan. Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) bersama Kementerian Kesehatan mencatat puluhan kejadian keracunan massal di sekolah-sekolah di berbagai daerah. Penyebab utamanya adalah kontaminasi bakteri berbahaya seperti *Salmonella*, *Escherichia coli*, dan *Staphylococcus aureus* pada jajanan kantin, makanan pinggir jalan, serta minuman kemasan yang tidak terjamin kebersihannya. Khusus di Provinsi Jawa Timur, Dinas Kesehatan mencatat lebih dari 400 siswa SMP harus menjalani perawatan intensif sepanjang tahun 2025 akibat keracunan jajanan sekolah, dengan gejala berat berupa muntah hebat, diare berdarah, dehidrasi berat, hingga gagal ginjal akut (M. Sahrul dkk, 2025). Yang sangat ironis, sebagian besar kasus tersebut terjadi di lingkungan sekolah berbasis Islam dan pesantren tempat yang seharusnya menjadi benteng utama penerapan prinsip halal-thayyib (Sri Mulyani dkk, 2023).

Pengamatan awal di lapangan juga memperlihatkan pola perilaku yang mengkhawatirkan. Banyak siswa SMP termasuk yang berlatar belakang pesantren masih sering memilih jajanan hanya karena rasa dan harga murah tanpa memeriksa kehalalan serta kebersihannya, makan sambil berdiri atau



berjalan, menggunakan tangan kiri, lupa membaca doa sebelum makan dan doa setelah makan, makan secara berlebihan hingga boros, bahkan membuang-buang makanan yang masih layak dikonsumsi, serta tidak menunjukkan rasa syukur setelah makan (Yustiani dan Almagribi, 2025). Perilaku-perilaku ini tidak hanya membahayakan kesehatan fisik, tetapi juga menunjukkan lemahnya internalisasi akhlak makan yang seharusnya menjadi bagian tak terpisahkan dari pendidikan Islam.

Beberapa penelitian terdahulu turut memperkuat urgensi penguatan pendidikan akhlak dalam konteks makanan sehari-hari. Menurut Rofiqatul M. dkk. menegaskan bahwa pembentukan sulukul insani harus dimulai dari kebiasaan kecil sehari-hari (Rofiqatul M. dkk, 2025). Selain itu, menurut Toha Ma'sum menjelaskan pentingnya pengendalian nafsu makan sebagai salah satu pilar manajemen pendidikan karakter (Toha M, 2020). Sementara itu, Rosyana dan Bustanul. menyatakan bahwa akhlak mulia tidak cukup hanya dipahami secara teori, tetapi harus terwujud dalam tindakan nyata, termasuk dalam hal yang tampak sederhana seperti adab makan (Rosyana dan Bustanul, 2022).

Penelitian ini memfokuskan kajian pada SMP An Nur Al Anwar Malang, sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren An Nur 3 Murah Banyu, Kecamatan Bululawang, dan dikenal secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai akhlak Islam dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan keseharian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam sejauh mana siswa telah berhasil menginternalisasi tiga elemen utama akhlak makan, yaitu pemilihan makanan halal-thayyib yang mendukung kesehatan, penerapan tata cara makan yang sesuai adab Islam, serta pemaknaan makan sebagai ibadah, sarana kesederhanaan, dan ungkapan rasa syukur.

Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-

faktor penghambat yang masih ada, kemudian merumuskan rekomendasi yang praktis dan dapat segera diterapkan sehingga pendidikan akhlak seputar makanan tidak lagi hanya menjadi teori di kelas, melainkan menjadi perilaku nyata yang melindungi siswa dari bahaya keracunan MBG, pemborosan, dan pudarnya adab, sekaligus dapat menjadi model yang aplikatif bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi lapangan, di mana data dikumpul melalui observasi partisipan di lingkungan SMP An Nur Al Anwar untuk mengamati perilaku siswa sehari-hari dalam konteks implementasi nilai-nilai akhlak dari Kitab at-Tahliyah wa at-Targhib fi at-Tarbiyah wa at-Tahdzib, serta wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan pengelola sekolah guna memperoleh pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi proses tersebut.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-interpretatif dengan teknik triangulasi untuk memastikan validitas, termasuk pengumpulan dokumen kurikulum dan catatan perilaku siswa, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran holistik dan kontekstual mengenai efektivitas implementasi nilai-nilai akhlak di sekolah tersebut (sugiyono,2020).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Perencanaan Pembelajaran Akhlak Di SMP AN NUR AL ANWAR

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Akhlak di SMP An Nur Al Anwar telah disusun secara sistematis dengan komitmen kuat untuk mengintegrasikan nilai-nilai akhlak Islam dan tuntutan pendidikan modern sebagai respons atas menurunnya kualitas akhlak peserta didik. Perencanaan tersebut berlandaskan pemahaman akhlak menurut Imam al-Ghazali dan Ibn Miskawaih yang memandang akhlak sebagai sifat jiwa



yang melahirkan perilaku spontan, serta diwujudkan melalui kurikulum terintegrasi yang mengacu pada Kurikulum Merdeka dan diperkuat nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja). Guru Pendidikan Agama Islam mengintegrasikan nilai akhlakul karimah dan religiusitas secara sistematis dalam RPP melalui tujuan pembelajaran, materi, metode keteladanan, pembiasaan ibadah, serta praktik adab sehari-hari. Akhlak diposisikan sebagai bagian integral dari iman dan amal saleh yang saling menguatkan, tercermin dalam seluruh komponen pembelajaran hingga evaluasi. Perencanaan pembelajaran juga mencakup dimensi akhlak kepada Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan secara kontekstual. Dengan demikian, perencanaan pendidikan akhlak di SMP An Nur Al Anwar dinilai matang, relevan, dan selaras dengan visi lembaga serta profesionalisme guru dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, religius, dan moderat di tengah tantangan globalisasi.

Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Tentang makan dalam Kitab At Tahliyah Wa At Targhib Fi At Tarbiyah Wa At Tahdzib pada perilaku siswa SMP AN NUR AL ANWAR

Implementasi nilai-nilai akhlak yang bersumber dari Kitab At Tahliyah wa At Targhib fi At Tarbiyah wa At Tahdzib di SMP An Nur Al Anwar berjalan secara efektif dan relevan dalam membentuk karakter religius siswa. Temuan ini mengungkap bahwa proses pembelajaran tidak hanya menekankan aspek pemahaman materi, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa melalui pengalaman langsung, keteladanan guru dalam perilaku sehari-hari, serta pembiasaan sikap positif secara berkelanjutan. Penerapan metode experiential learning, uswatun hasanah, dan pembiasaan yang dilakukan secara terpadu terbukti mampu membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai akhlak secara nyata, sehingga tercermin dalam perilaku mereka baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan pertama

Dalam penerapan pembelajaran berbasis experiential learning memberikan dampak positif terhadap internalisasi nilai-nilai akhlak peserta didik. Pendekatan ini diwujudkan melalui pemberian pengalaman belajar langsung yang memungkinkan siswa memahami dan merefleksikan nilai akhlak dalam aktivitas nyata, salah satunya melalui dukungan program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Berdasarkan hasil observasi, guru mengintegrasikan metode project-based learning sebagai strategi untuk mengaitkan pembelajaran akhlak dengan kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu praktik yang menonjol adalah proyek "Belajar dan Praktik", di mana peserta didik tidak hanya mempelajari konsep adab makan, fungsi makan, serta pemilihan makanan yang sehat, tetapi juga menerapkannya secara langsung dalam perilaku keseharian dan melakukan refleksi secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tersebut mampu meningkatkan pemahaman siswa secara konseptual sekaligus menumbuhkan kesadaran diri dan motivasi intrinsik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Pendekatan ini yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan akhlak seperti:

Pendekatan dalam Adab Makan dalam Perspektif Kitab At-Tahliyah

Kitab At-Tahliyah wa at-Targhib memandang aktivitas makan sebagai sarana pembinaan akhlak yang berdimensi spiritual, bukan sekadar pemenuhan kebutuhan jasmani. Temuan penelitian di SMP An Nur Al Anwar menunjukkan bahwa makan dipraktikkan sebagai bentuk riyadhah untuk melatih pengendalian diri siswa melalui penerapan adab makan secara rinci dalam program Makan Bergizi Gratis. Siswa dibiasakan menjalankan tata cara makan sesuai tuntunan, mulai dari mencuci tangan, duduk tertib, membaca doa sebelum dan sesudah makan, menggunakan tangan kanan, menjaga kesopanan, kebersihan,



serta menghindari sikap berlebihan. Pembiasaan ini menanamkan kesadaran bahwa makanan merupakan nikmat Allah Swt. yang harus disyukuri dan dimanfaatkan secara proporsional. Selain melatih disiplin lahiriah, adab makan juga diarahkan pada pembinaan batiniah melalui kesadaran muraqabah, sehingga siswa memahami asal-usul rezeki dan ketergantungan manusia kepada Allah. Kesadaran tersebut menumbuhkan sikap syukur, tawadhu, serta mengurangi sifat rakus dan sombong, menjadikan aktivitas makan sebagai sarana efektif pembinaan spiritual dan pembentukan akhlak mulia.

Pendekatan dalam Fungsi Makan sebagai Penunjang Ibadah (Al-Quwwah li al-'Ibadah)

Penelitian di SMP An Nur Al Anwar menunjukkan bahwa pendidikan akhlak terkait adab makan diarahkan untuk mengubah cara pandang siswa terhadap fungsi makan sebagai penunjang kekuatan beribadah kepada Allah Swt. Makan dipahami tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan biologis, tetapi sebagai amal saleh yang bernilai ibadah melalui penanaman niat yang benar. Siswa dibimbing untuk menyadari bahwa makan dengan tujuan menjaga kesehatan, memperkuat fisik, dan menunjang belajar serta ibadah merupakan bentuk ketaatan, sehingga menumbuhkan sikap menghargai makanan dan memahami tubuh sebagai amanah. Penelitian ini juga menemukan hubungan signifikan antara pengaturan porsi makan dengan kondisi psikologis dan spiritual siswa. Pola makan berlebihan berdampak pada rasa malas, menurunnya konsentrasi, dan melemahnya semangat ibadah, sedangkan pola makan proporsional membantu menjaga kebugaran fisik, kejernihan pikiran, dan kesiapan mental dalam belajar. Dengan demikian, pengendalian porsi makan berperan penting dalam menjaga kejernihan jiwa dan mendukung pembentukan sikap positif siswa dalam proses pendidikan.

Pendekatan melalui pemilihan Makanan

yang Sesuai dengan Prinsip Kesehatan (Halalan Tayyiban)

Penelitian di SMP An Nur Al Anwar menunjukkan bahwa penerapan prinsip halalan tayyiban dalam pendidikan akhlak mengalami perluasan makna yang signifikan. Prinsip ini tidak hanya dipahami sebatas kehalalan makanan, tetapi juga terintegrasi dengan standar kesehatan dan medis modern, sebagaimana diajarkan dalam kitab At-Tahliyah wa at-Targhib fi at-Tarbiyah wa at-Tahtadhib. Siswa dibiasakan mengatur jadwal dan porsi makan, menghindari kebiasaan yang berdampak buruk bagi kesehatan, serta memilih makanan bergizi dan aman bagi tubuh. Konsep tayyib dimaknai sebagai makanan yang berkualitas, bernutrisi seimbang, dan terbebas dari zat berbahaya, sejalan dengan program Makan Bergizi Gratis di sekolah. Temuan penelitian menegaskan bahwa konsumsi makanan halal dan sehat berpengaruh terhadap kestabilan psikologis, kejernihan hati, keseimbangan emosi, serta peningkatan kemampuan kognitif siswa. Dengan demikian, penerapan pola makan halalan tayyiban tidak hanya mendukung kesehatan fisik, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter, kecerdasan intelektual, dan penguatan akhlak mulia siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan Kedua

Pendekatan kedua ini tentang keteladanan seorang guru (uswatun hasanah), keteladanan guru terbukti memiliki pengaruh yang kuat dalam internalisasi nilai-nilai akhlak peserta didik. Di SMP AN NUR AL ANWAR yang berlandaskan nilai-nilai kepesantrenan, guru Akhlak berperan ganda, tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan moral yang diamati dan ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsistensi guru dalam menjalankan ibadah, bertutur kata dengan sopan, serta bersikap jujur dan bertanggung jawab memberikan dampak positif terhadap pembentukan perilaku siswa. Kepala sekolah menegaskan bahwa peserta



didik lebih mudah memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak melalui contoh nyata yang ditampilkan guru dibandingkan melalui penyampaian materi secara lisan semata. Hasil ini menguatkan pandangan bahwa proses pembelajaran akhlak berjalan efektif melalui pengamatan dan peniruan perilaku, sebagaimana ditegaskan dalam teori belajar sosial Albert Bandura.

Adapun pendekatan ketiga

Penerapan pendekatan yang ketiga tentang pembiasaan keagamaan di SMP An Nur Al Anwar dilaksanakan secara terencana, rutin, dan berkesinambungan. Bentuk kegiatan yang dilakukan antara lain tadarus Al-Qur'an pada bulan Ramadan dan pada momen keagamaan tertentu seperti haul masyayikh pondok pesantren, peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad saw., pelaksanaan puasa sunah, infaq mingguan, serta program Guruku yang dilaksanakan setiap Jumat Kliwon di rumah wali murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan tersebut berkontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik, sekaligus menumbuhkan sikap disiplin dan kepedulian sosial. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berulang terbukti membentuk pola perilaku religius yang relatif stabil, sehingga nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam karakter peserta didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Akhlak di SMP An Nur Al Anwar telah terlaksana secara efektif melalui pengintegrasian tiga pendekatan utama, yaitu metode pengalaman langsung, keteladanan guru, dan pembiasaan kegiatan keagamaan. Ketiga pendekatan tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap proses penanaman nilai-nilai akidah dan akhlak pada peserta didik. Implementasinya tidak hanya memperkuat pemahaman siswa secara konseptual, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Akhlak di sekolah ini berperan

penting dalam membentuk peserta didik yang berkembang secara seimbang, baik dari aspek intelektual, spiritual, maupun moral.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik sangat dipengaruhi oleh ekosistem pendidikan yang mendukung, khususnya lingkungan sekolah berbasis pesantren yang secara sistem dan budaya mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan keagamaan yang menyatu dengan pendidikan formal, dukungan sarana ibadah yang memadai, serta keterlibatan orang tua dan pengurus pesantren melalui pemantauan berkelanjutan memperkuat kesinambungan pendidikan karakter. Program keagamaan ekstrakurikuler dan kolaborasi antarpendidik turut memperkaya pengalaman spiritual serta integrasi nilai religius dalam pembelajaran. Namun, penelitian ini juga menemukan berbagai kendala, seperti pengaruh lingkungan luar yang tidak sejalan dengan nilai Islam, keterbatasan waktu pembelajaran Akhlak, perbedaan latar belakang keluarga, ketidakkonsistenan pembiasaan antara sekolah dan rumah atau pesantren, serta minimnya figur teladan religius dalam media, yang berdampak pada belum optimalnya internalisasi karakter religius peserta didik.

Perencanaan Pembelajaran Akhlak Di SMP AN NUR AL ANWAR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Akhlak di SMP An Nur Al Anwar disusun secara sistematis dengan komitmen kuat untuk memadukan nilai-nilai akhlak Islam dan tuntutan pendidikan modern sebagai respons terhadap menurunnya kualitas akhlak peserta didik. Perencanaan ini berlandaskan pemikiran Imam al-Ghazali dan Ibn Miskawaih yang memandang akhlak sebagai sifat jiwa yang melahirkan perilaku spontan, serta diimplementasikan melalui kurikulum terintegrasi yang mengacu pada Kurikulum Merdeka dan diperkuat nilai



Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja). Guru Pendidikan Agama Islam mengintegrasikan nilai akhlakul karimah dan religiusitas secara sistematis dalam RPP melalui perumusan tujuan, materi, metode keteladanan, pembiasaan ibadah, serta praktik adab sehari-hari, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi kognitif tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Akhlak diposisikan sebagai bagian integral dari iman dan amal saleh yang tercermin dalam seluruh komponen pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Selain itu, pembelajaran akhlak mencakup dimensi hubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan secara kontekstual. Dengan demikian, perencanaan pendidikan akhlak di SMP An Nur Al Anwar dinilai matang, relevan, dan selaras dengan visi lembaga serta profesionalisme guru dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, religius, dan moderat di tengah tantangan globalisasi.

Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Tentang makan dalam Kitab At Tahliyah Wa At Targhib Fi At Tarbiyah Wa At Tahdzib pada perilaku siswa SMP AN NUR AL ANWAR

Implementasi nilai-nilai akhlak yang bersumber dari Kitab At Tahliyah wa At Targhib fi At Tarbiyah wa At Tahdzib di SMP An Nur Al Anwar berjalan secara efektif dan relevan dalam membentuk karakter religius siswa. Temuan ini mengungkap bahwa proses pembelajaran tidak hanya menekankan aspek pemahaman materi, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa melalui pengalaman langsung, keteladanan guru dalam perilaku sehari-hari, serta pembiasaan sikap positif secara berkelanjutan. Penerapan metode experiential learning, uswatun hasanah, dan pembiasaan yang dilakukan secara terpadu terbukti mampu membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai akhlak secara nyata, sehingga tercermin dalam perilaku mereka baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan pertama

Dalam penerapan pembelajaran berbasis experiential learning memberikan dampak positif terhadap internalisasi nilai-nilai akhlak peserta didik. Pendekatan ini diwujudkan melalui pemberian pengalaman belajar langsung yang memungkinkan siswa memahami dan merefleksikan nilai akhlak dalam aktivitas nyata, salah satunya melalui dukungan program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Berdasarkan hasil observasi, guru mengintegrasikan metode project-based learning sebagai strategi untuk mengaitkan pembelajaran akhlak dengan kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu praktik yang menonjol adalah proyek “Belajar dan Praktik”, di mana peserta didik tidak hanya mempelajari konsep adab makan, fungsi makan, serta pemilihan makanan yang sehat, tetapi juga menerapkannya secara langsung dalam perilaku keseharian dan melakukan refleksi secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tersebut mampu meningkatkan pemahaman siswa secara konseptual sekaligus menumbuhkan kesadaran diri dan motivasi intrinsik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Pendekatan ini yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan akhlak seperti:

Pendekatan dalam Adab Makan dalam Perspektif Kitab At-Tahliyah

Dalam kitab At-Tahliyah wa at-Targhib memandang aktivitas makan sebagai praktik pembinaan akhlak yang memiliki dimensi spiritual, bukan sekadar pemenuhan kebutuhan jasmani. Temuan penelitian menunjukkan bahwa makan ditempatkan sebagai sarana riyadhah untuk melatih pengendalian diri siswa melalui penerapan adab yang rinci dan bermakna. Penerapan di SMP AN NUR AL ANWAR dari hasil yang telah kita dapatkan siswa SMP An Nur Al Anwar diajarkan tentang akhlak dalam tata cara makan, seperti yang diterapkan setiap waktu Makan Bergizi Gratis di sekolah pada jam 11.15 WIB sebelum jam



perolehannya, serta ketergantungan manusia sepenuhnya kepada karunia Allah Swt. Kesadaran tersebut berimplikasi pada tumbuhnya rasa syukur yang lebih mendalam dan sikap tawadhu dalam diri siswa, sehingga perilaku seperti rakus dan sombong dapat diminimalkan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman tentang pengawasan Allah dalam setiap aktivitas sehari-hari menjadikan makan sebagai sarana pembinaan spiritual yang efektif, karena mampu menguatkan hubungan batin siswa dengan Allah. Dengan demikian, makanan yang dikonsumsi tidak hanya berfungsi sebagai sumber energi jasmani, tetapi juga berperan dalam membentuk kejernihan hati dan mendorong lahirnya perilaku mulia dalam kehidupan sosial

perolehannya, serta ketergantungan manusia sepenuhnya kepada karunia Allah Swt. Kesadaran tersebut berimplikasi pada tumbuhnya rasa syukur yang lebih mendalam dan sikap tawadhu dalam diri siswa, sehingga perilaku seperti rakus dan sombong dapat diminimalkan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman tentang pengawasan Allah dalam setiap aktivitas sehari-hari menjadikan makan sebagai sarana pembinaan spiritual yang efektif, karena mampu menguatkan hubungan batin siswa dengan Allah. Dengan demikian, makanan yang dikonsumsi tidak hanya berfungsi sebagai sumber energi jasmani, tetapi juga berperan dalam membentuk kejernihan hati dan mendorong lahirnya perilaku mulia dalam kehidupan sosial

perolehannya, serta ketergantungan manusia sepenuhnya kepada karunia Allah Swt. Kesadaran tersebut berimplikasi pada tumbuhnya rasa syukur yang lebih mendalam dan sikap tawadhu dalam diri siswa, sehingga perilaku seperti rakus dan sombong dapat diminimalkan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman tentang pengawasan Allah dalam setiap aktivitas sehari-hari menjadikan makan sebagai sarana pembinaan spiritual yang efektif, karena mampu menguatkan hubungan batin siswa dengan Allah. Dengan demikian, makanan yang dikonsumsi tidak hanya berfungsi sebagai sumber energi jasmani, tetapi juga berperan dalam membentuk kejernihan hati dan mendorong lahirnya perilaku mulia dalam kehidupan sosial

Pendekatan dalam Fungsi Makan sebagai Penunjang Ibadah (Al-Quwwah li al-'Ibadah)

Hal ini tercermin dari pembiasaan niat yang benar, pembacaan doa sebelum dan sesudah makan, serta penyebutan basmalah pada setiap suapan sebagai bentuk kesadaran bahwa nikmat dan kekuatan berasal dari Allah Swt. Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan tangan kanan dalam makan dipahami sebagai wujud ketaatan terhadap sunnah sekaligus latihan kesantunan perilaku. Selain itu, prinsip berhenti makan sebelum kenyang diajarkan sebagai implementasi sederhana dari nilai zuhud, yang bertujuan membatasi dominasi hawa nafsu. Melalui pembatasan tersebut, siswa dilatih agar tubuh tidak dikuasai rasa berat dan malas, sehingga kondisi fisik dan spiritual tetap selaras dalam mendukung pelaksanaan ketaatan sehari-hari.

Penelitian di SMP An Nur Al Anwar mengenai pendekatan fungsi makan sebagai pendorong atau penunjang untuk kekuatan beribadah kepada Alloh SWT, pendidikan akhlak terkait adab makan diarahkan pada perubahan cara pandang siswa terhadap aktivitas makan. Makan tidak lagi dipahami semata-mata sebagai pemenuhan kebutuhan biologis, tetapi sebagai sarana pembentukan amal saleh yang bernilai ibadah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penanaman niat yang benar menjadi faktor kunci dalam proses ini, karena niat mampu mengangkat aktivitas makan menjadi bagian dari ketaatan kepada Allah. Siswa dibimbing untuk menyadari bahwa makan dengan tujuan menjaga kesehatan tubuh, memperkuat fisik, dan menunjang proses belajar serta pelaksanaan ibadah akan mendatangkan pahala. Pemahaman tersebut membentuk kesadaran bahwa tubuh merupakan amanah yang harus dirawat dengan asupan yang cukup dan seimbang, bukan untuk memenuhi hawa nafsu. Dampaknya, siswa menunjukkan sikap yang lebih menghargai makanan dan memahami bahwa keberkahan dari apa yang dikonsumsi sangat dipengaruhi oleh tujuan dan

Setelah siswa terbiasa menerapkan disiplin adab makan secara lahiriah, pembinaan akhlak dalam kitab ini terbukti berlanjut pada penguatan aspek batiniah melalui penanaman kesadaran muraqabah saat makan. Aktivitas makan dipahami bukan sekadar pemenuhan kebutuhan biologis, melainkan sebagai proses reflektif yang mendorong siswa untuk menyadari asal-usul makanan, tahapan



orientasi spiritual yang melandasinya.

Dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengaturan porsi makan dengan kondisi psikologis dan spiritual siswa. Temuan ini sejalan dengan pemikiran dalam Kitab At-Tahliyah yang menegaskan bahwa kebiasaan makan secara berlebihan berdampak pada munculnya sifat malas serta menurunnya kepekaan batin. Secara empiris, siswa yang mengonsumsi makanan secara berlebihan cenderung mengalami rasa kantuk, penurunan konsentrasi belajar, dan berkurangnya semangat dalam menjalankan aktivitas keagamaan. Sebaliknya, siswa yang menerapkan pola makan proporsional, yaitu mengatur kapasitas perut secara seimbang antara makanan, minuman, dan ruang udara, menunjukkan kondisi fisik yang lebih bugar, pikiran yang lebih jernih, serta kesiapan mental yang lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, pengendalian porsi makan terbukti berperan dalam menjaga kejernihan jiwa dan mendukung ketanggapan siswa terhadap nilai-nilai positif dalam dinamika pendidikan di sekolah.

Pendekatan melalui pemilihan Makanan yang Sesuai dengan Prinsip Kesehatan (Halalan Tayyiban)

Dalam penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip halalan tayyiban dalam pendidikan akhlak masih kontemporer di SMP An Nur Al Anwar telah banyak mengalami perluasan makna yang signifikan. Prinsip tersebut tidak hanya dipahami sebagai ketentuan kehalalan makanan, tetapi juga diintegrasikan dengan standar kesehatan dan medis modern. Dalam penerapan yang diterapkan dari kitab At-Tahliyah wa at-Tarhib fi at-Tarbiyah wa at-Tahdzib siswa juga diajarkan makan sekali dalam lima atau enam jam, menghindari setelah makan tidur, mengatur jadwal makan, dan mampu menjaga diri dari berbagai jenis makanan yang menimbulkan penyakit agar pencernaan makanan tetap normal dan sesuai dengan

kesehatan. Konsep tayyib dalam konteks kekinian dimaknai sebagai makanan yang memiliki kualitas gizi baik dan mampu mendukung metabolisme tubuh secara optimal, seperti kandungan serat, vitamin, dan protein yang seimbang serta terbebas dari zat berbahaya. Temuan ini selaras dengan pelaksanaan program makan bergizi gratis yang telah diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian juga menegaskan adanya penekanan pada kehati-hatian terhadap makanan yang bersifat syubhat, baik dari segi kehalalan maupun asal-usulnya. Melalui pembiasaan memilih makanan yang jelas kehalalannya dan terjamin kesehatannya, siswa diarahkan untuk memahami bahwa konsumsi makanan berperan penting sebagai dasar pembentukan sel tubuh dan sumber energi dalam menunjang aktivitas sehari-hari.

Pemilihan makanan yang sehat dan halal terbukti memberikan dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter serta perkembangan kecerdasan intelektual siswa. Temuan menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kualitas makanan yang dikonsumsi dengan kondisi kebersihan hati serta kestabilan emosi siswa. Makanan yang berasal dari sumber tidak halal atau mengandung bahan kimia berbahaya cenderung memengaruhi kerja sistem saraf, sehingga siswa lebih sulit mengendalikan emosi dan kurang responsif terhadap penanaman nilai-nilai moral. Sebaliknya, konsumsi makanan yang bersih dan bernutrisi mendukung keseimbangan hormon dan fungsi otak, yang berimplikasi pada meningkatnya kemampuan berpikir dan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran yang kompleks. Di SMP An Nur Al Anwar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konsumsi makanan yang tayyib berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, ditandai dengan kejernihan jiwa siswa dalam menerima ilmu serta penguatan karakter dalam mengamalkan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan makanan yang sehat dan halal terbukti memberikan dampak jangka panjang



yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan kecerdasan siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa asupan makanan yang halal dan tayyib berkontribusi pada kondisi psikologis yang lebih stabil, karena nutrisi yang baik berperan dalam menjaga kejernihan hati dan keseimbangan emosi. Siswa yang terbiasa mengonsumsi makanan sehat cenderung menampilkan perilaku sosial yang lebih terkendali, memiliki kepekaan nurani yang baik, serta lebih terhindar dari kecenderungan perilaku negatif yang dipicu oleh gangguan metabolisme dan hormon akibat pola makan yang tidak sehat. Selain itu, dari aspek kognitif, penelitian ini menemukan bahwa kualitas asupan gizi berpengaruh positif terhadap kinerja otak, yang tercermin pada meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, menghafal Al-Qur'an, serta menyelesaikan permasalahan yang menuntut daya pikir tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan pola makan sehat dan halal tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menunjang kecerdasan intelektual dan pembentukan akhlak mulia siswa.

Pendekatan Kedua

Pendekatan kedua ini tentang keteladanan seorang guru (uswatun hasanah), keteladanan guru terbukti memiliki pengaruh yang kuat dalam internalisasi nilai-nilai akhlak peserta didik. Di SMP AN NUR AL ANWAR yang berlandaskan nilai-nilai kepesantrenan, guru Akhlak berperan ganda, tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan moral yang diamati dan ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsistensi guru dalam menjalankan ibadah, bertutur kata dengan sopan, serta bersikap jujur dan bertanggung jawab memberikan dampak positif terhadap pembentukan perilaku siswa. Kepala sekolah menegaskan bahwa peserta didik lebih mudah memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak melalui

contoh nyata yang ditampilkan guru dibandingkan melalui penyampaian materi secara lisan semata. Hasil ini menguatkan pandangan bahwa proses pembelajaran akhlak berjalan efektif melalui pengamatan dan peniruan perilaku, sebagaimana ditegaskan dalam teori belajar sosial Albert Bandura.

Adapun pendekatan ketiga

Penerapan pendekatan yang ketiga tentang pembiasaan keagamaan di SMP An Nur Al Anwar dilaksanakan secara terencana, rutin, dan berkesinambungan. Bentuk kegiatan yang dilakukan antara lain tadarus Al-Qur'an pada bulan Ramadan dan pada momen keagamaan tertentu seperti haul masyayikh pondok pesantren, peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad saw., pelaksanaan puasa sunah, infaq mingguan, serta program Guruku yang dilaksanakan setiap Jumat Kliwon di rumah wali murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan tersebut berkontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik, sekaligus menumbuhkan sikap disiplin dan kepedulian sosial. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berulang terbukti membentuk pola perilaku religius yang relatif stabil, sehingga nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam karakter peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Akhlak di SMP An Nur Al Anwar telah terlaksana secara efektif melalui pengintegrasian tiga pendekatan utama, yaitu metode pengalaman langsung, keteladanan guru, dan pembiasaan kegiatan keagamaan. Ketiga pendekatan tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap proses penanaman nilai-nilai akidah dan akhlak pada peserta didik. Implementasinya tidak hanya memperkuat pemahaman siswa secara konseptual, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Akhlak di sekolah ini berperan penting dalam membentuk peserta didik yang berkembang secara seimbang, baik dari aspek



intelektual, spiritual, maupun moral.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik dipengaruhi oleh adanya ekosistem pendidikan yang mendukung. Lingkungan sekolah yang berbasis pesantren terbukti memiliki peran strategis karena secara budaya dan sistem telah mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang menyatu dengan pendidikan formal memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung dalam kehidupan sekolah. Kondisi ini diperkuat oleh ketersediaan sarana ibadah yang memadai, seperti musholla dan fasilitas wudhu, yang memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam menjalankan ibadah.

Penelitian juga menemukan bahwa dukungan orang tua dan pengurus pondok pesantren menjadi faktor penting dalam menjaga kesinambungan pendidikan karakter. Keterlibatan mereka, khususnya melalui pemantauan perilaku peserta didik menggunakan Buku Monitoring Akhlak, mampu menghubungkan pembinaan karakter antara sekolah dan rumah atau pondok pesantren. Selain itu, program keagamaan ekstrakurikuler, seperti kajian kitab kuning dan kegiatan sosial keagamaan, turut memperkaya pengalaman spiritual peserta didik. Kolaborasi antarpendidik, terutama antara guru Akidah Akhlak dan wali kelas, berkontribusi dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam seluruh aspek pembelajaran dan pembinaan peserta didik.

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah kendala dalam proses pembentukan karakter religius. Pengaruh lingkungan luar yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam menjadi tantangan utama karena mudah diakses dan berdampak pada pola pikir serta perilaku peserta didik.

Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran Akhlak yang hanya dua jam per minggu turut membatasi pendalaman materi dan pembinaan karakter secara optimal. Perbedaan latar belakang keluarga, khususnya peserta didik yang berasal dari keluarga nonpesantren, juga menyulitkan penyamaan visi dalam pembentukan karakter religius. Selain itu, ketidakkonsistenan pembiasaan nilai antara sekolah dan rumah atau pondok pesantren menyebabkan sebagian peserta didik hanya menampilkan perilaku religius di lingkungan sekolah. Minimnya figur teladan religius dalam media populer semakin memperkuat tantangan tersebut karena peserta didik lebih sering terpapar tokoh yang tidak mencerminkan nilai-nilai Islami

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi nilai-nilai akhlak dalam Kitab At-Tahliyah wa at-Targhib fi at-Tarbiyah wa at-Tahtdzib pada perilaku siswa SMP An Nur Al Anwar, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak tentang adab makan telah dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan kontekstual. Perencanaan pembelajaran akhlak di sekolah ini menunjukkan integrasi yang kuat antara kurikulum nasional, nilai-nilai pesantren, dan ajaran kitab klasik, sehingga akhlak tidak hanya diposisikan sebagai materi kognitif, tetapi sebagai tujuan utama pembentukan karakter religius siswa.

Implementasi nilai-nilai akhlak makan mencakup tiga aspek utama, yaitu pemilihan makanan yang halal dan thayyib, penerapan adab makan sesuai ajaran Islam, serta pemaknaan makan sebagai sarana ibadah dan penunjang aktivitas belajar. Ketiga aspek tersebut diinternalisasikan melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, keteladanan guru sebagai uswatun hasanah, serta pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sekolah. Hasilnya, sebagian besar siswa telah menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti lebih selektif dalam memilih makanan,



menerapkan tata cara makan yang beradab, serta memiliki kesadaran bahwa makan bukan sekadar pemenuhan kebutuhan biologis, melainkan bagian dari ibadah kepada Allah Swt.

Penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai akhlak, antara lain pengaruh lingkungan luar sekolah, keterbatasan waktu pembelajaran akhlak, perbedaan latar belakang keluarga, serta ketidakkonsistenan pembiasaan nilai antara sekolah, pondok pesantren, dan rumah. Faktor-faktor tersebut menyebabkan sebagian siswa belum sepenuhnya konsisten dalam menerapkan adab makan secara berkelanjutan di luar lingkungan sekolah.

Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi nilai-nilai akhlak makan berbasis Kitab At-Tahliyah wa at-Targhib fi at-Tarbiyah wa at-Tahdzib memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa SMP. Keberhasilan pembinaan akhlak tersebut sangat bergantung pada sinergi yang berkelanjutan antara sekolah, pesantren, guru, dan orang tua agar nilai-nilai akhlak yang diajarkan dapat terinternalisasi secara utuh dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa

Daftar Pustaka

- Abdullah, Faisal. 2020. "PENDIDIKAN AKHLAK IBNU MISKAWAIH." *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 3(1). doi:10.24260/jrtie.v3i1.1559.
- Ahmad, Fandy, Ainaul Mardiyah, Ali Muhsin, and Zamita Allabibah. 2022. 6 Website: [Journal.Unipdu.Ac.Id/Index.Php/Jpi/Index](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.uinalauddin.ac.id). Dikelola Oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI). <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.uinalauddin.ac.id>.
- Aisya, Nur, Dinda Ayutami, and Rehany Indri Nuraini. 2023. "Etika Makan Dan Minum Bagi Kesehatan Serta Hubungannya Dalam Akidah Islam." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1(6): 916–23.
- Anriani, Ririn, Laili Tri Lestari, Sofyan Gani, Prima Mytra, Anna Primadoniati, and Syamsir Syamsir. 2023. "Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Diri Sendiri, Akhlak Manusia Terhadap Allah Subhanawataala Dan Akhlak Manusia Terhadap Rasulullah Sallallahualaihiwasallam." *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 3(02): 126–31. doi:10.47435/al-ilm.v3i02.1746.
- Ferry Martedi ZA, Gia Rosdiana Tirta, Dwi Noviani, and Nyimas Anisah Muhammad. 2023. "Etika Makan Dan Minum Yang Menyehatkan Dalam Prespektif Al-Qur'an." *IHSANIK: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(4): 99–111. doi:10.59841/ihsanika.v1i4.599.
- Halisnawati, Ermawita Juliatii and. 2023. "Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Sebagai Solusi Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora II*: 238–49.
- Hasan, B. 2007. "Metode Pendidikan Islam Menurut Muhammad Qutb (Studi Kitab Manhaj Al-Tarbiyyah Al-Islamiyyah)." *Realita*.
- Indah Aprilyani, and Anisa Indah Sabila. 2025. "Konsep Adab Makan Dalam Kitab Tanqih Al-Qaul Bab Fadhillah Al-Iqlal Min Al-Akli Wa an-Naum Wa Ar-Rahah." *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter* 2(1): 372–90. doi:10.29313/masagi.v2i1.6310.
- Irfan, Fauzan, Nasywa Rahman, Siti Fatimah Azzahra, and Gt Muhammad Irhamna. 2023. "Pola Makan Sesuai Anjuran Nabi



Muhammad SAW Menurut Perspektif Kesehatan.” 1(5)

Kusumaningrum, Rosyana, and Bustanul Arifin. 2022. “Pendidikan Karakter Perspektif Sayyid Muhammad Dalam Kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi Atarbiyah Wa At-Tahtidib.” *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3(3). <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/IJHSS>.

Ma'sum, Toha. 2020. PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF KITAB AL-TAHLIYAH WA AL-TARGHIB FI AL-TARBIYAH WA AL-TAHDZIB.

Muhaimin. (2009). Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengeksplorasi pendidikan integratif holistik. PT Remaja Rosdakarya

Mulyati, Sri, Achmad Abubakar, Hasyim Hadade, Universitas Islam, and Negeri Alauddin Makasar. 2023. 1 Makanan Halal Dan Tayyib Dalam Perspektif Al-Quran.

Munawwarah Sahib and Nur Ifna, ‘Urgensi Penerapan Prinsip Halal Dan Thayyib Dalam Kegiatan Konsumsi’, POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 6.1 (2024), 53–64 .

Rakhmah, Aulia Nur Fatikha, Hajar Nisaul Halimah, Muslikhah Al Fikriyatul Insan, and Aprilia Putri Utami. 2025. “Etika Makan Dan Minum Dalam Prespektif Islam Dan Pengaruhnya Bagi Kesehatan.” *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 9: 27–41.

Rizky Alviansyah, M WN, Lilis Dayanti, Intan Fadillah Umi, Anas Malik, and Uin Raden Intan Lampung. 2025. 2 Jurnal Manajemen Bisnis Syariah Al-A'Mal KONSUMSI DALAM EKONOMI ISLAM.

Rizqi, Solahur, Ubed Badrudin Kamal,

Mohammad Syaifuddin, Uin gusdur Pekalongan, Indonesia Alamat, Jl Kusuma Bangsa No, Panjang Baru, Kec Pekalongan Utara, and Kota Pekalongan. 2025. “Implementasi Pembelajaran Akidah Dan Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII Di SMP NU Kajen.” 2: 161–72. doi:10.61132/akhlak.v2i3.901.

Rofiqotul Masumah, Hawwin Huda Yana, Miftahur Rohman, and Saryati Purwanigara. 2025. “Analisis Pendidikan Karakter Perspektif Sayyid Muhammad Dan Aplikasinya Di Institusi Pendidikan Islam.” *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 3(1): 100–114. doi:10.62448/bujie.v3i1.95.

Rohmah, Siti Maemunah, Tajudin Noor, and Undang Ruslan W. 2021. “Paradigma Pendidikan Karakter Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Bidāyatul Hidāyah.” *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6(2). doi:10.15575/ath.v6i2.12917.

Safitri, nur lailai. 2022. “Implementasi Aplikasi E Bekal Dalam Mengatasi Perilaku Israf Dan Tabzir Pada Pola Konsumsi Santriwati Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.” *הארץ* (8.5.2017).

Saleh, M Sahrul A, Sunarto Kadir, Moh. Rivai Nakoe, and Laksmyn Kadir. 2025. “Analisis Bakteri Escherichia Coli Dan Bakteri Salmonella Sp Pada Pentol.” *JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports* 5(4): 505–12. doi:10.56922/quilt.v5i4.1190.

Sekar Tanti, Nursya, Rofiqotul KH Aeni UIN Abdurrahman Wahid Rowolaku, Kec Kajen, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, and Naskah Masuk. 2022. 02 IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NU KAJEN.



Sugiyono. 2020. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.

Syakur, Ahmad, Etika Konsumsi, and Kata Kunci. 2025. "Etika Konsumsi Dan Tantangan Hedonisme Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis." 8(1): 557–68.

Taupik, Riska Putri, and Yanti Fitriani. 2021. "Dampak Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Konsentrasi Siswa Kelas III Sekolah Dasar." Jurnal Basicedu 5(5): 1525–31

Yustiyani, Yustiyani, and Ahmad Bilal Almagribi. 2025. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Terkait Adab Makan Menurut Qur'an Dan Sunnah Pada Dewasa Muslim." Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan 22(1): 56–64. doi:10.25299/ajaip.2025.vol22(1).15279.

Zulfa Binti Husnah, 'Pedoman Gizi Seimbang Dalam Al-Qur'an', Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin, 1.1 (2022), 26–38.

